

**EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION* (SGD) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA SISWA KELAS VIII<sub>3</sub> SMP NEGERI 2 TANETE RILAU  
KABUPATEN BARRU**



**Skripsi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Matematika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh

**NURHIDAYAH**  
**NIM. 20402108065**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurhidayah, NIM: 20402108065**, Mahasiswa Jurusan Tadris Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Efektifitas Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 12 Juli 2012

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Pembimbing II

ALAUDDIN

MAKASSAR

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.  
NIP: 19610529 199403 1 001

Sri Sulasteri, S.Si, M.Si  
NIP. 19821221 200501 2 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, 12 Juli 2012  
Penyusun

**NURHIDAYAH**  
**NIM. 20402108065**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil'Alamin* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapi tidak pilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita curah kepada Rasulullah Muhammad SAW , dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Melalui tulisan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta dan tersayang Drs. Kamiluddin dan Hj. Syamsiah, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudara-saudariku tersayang Nurlinah dan Zulkifli, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A.Qadir Gassing. HT,M.S. selaku rektor UIN Alauddin Makassar

2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si selaku ketua program studi pendidikan matematika dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan matematika serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. selaku pembimbing I dan Sri Sulasteri, M.Si. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Nasrullah, selaku kepala sekolah dan Hj. Idarakutni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran beserta seluruh staf, guru- guru, siswa kelas VIII<sub>3</sub> tahun 2011/2012 SMP Negeri 2 Tanete Rilau atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2008 khususnya matematika kelas 3,4 yang telah memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin.

Samata-Gowa, 12 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Garis Besar Isi Skripsi .....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 12
A. Hasil Belajar Matematika .....	12
1. Belajar .....	13
2. Teori Belajar .....	18
3. Hasil Belajar .....	19
4. Matematika .....	17
B. Metode Belajar <i>Spontaneous Group Discussion</i> .....	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Lokasi penelitian .....	26
B. Variabel dan Desain penelitian .....	26
1. Variabel penelitian .....	26
2. Desain Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel .....	28
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru .....	38
B. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII <sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum menerapkan metode <i>Spntaneous Group Discussion</i> (SGM).....	40
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII <sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau setelah menerapkan metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> (SGM).....	45
3. Efektifitas penerapan metode <i>Spontaneous Group Discussion</i> pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII <sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru .....	50
C. Pembahasan .....	63
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal
1.	Populasi Siswa-Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tanete Rilau	27
2.	Tingkat penguasaan materi	33
3.	Data guru SMP Negeri 2 Tanete Rilau	37
4.	Data Hasil <i>Pretest</i> Siswa	39
5.	Statistik Skor <i>Pretest</i> Siswa	41
6.	Tingkat Penguasaan Materi <i>post test</i> Siswa	42
7.	Data Hasil <i>Posttest</i> Siswa	44
8.	Statistik Skor <i>Posttest</i> Siswa	46
9.	Tingkat Penguasaan Materi Setelah Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion</i>	47
10.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Sebelum dan Setelah Penerapan Metode SGD	48
11.	Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion (SGD) Pretest</i>	51
12.	Chi-Kuadrat Hitung Pretest	52
13.	Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan Metode <i>Spontaneous Group Discussion (SGD) Posttest</i>	54
14.	Chi-Kuadrat Hitung <i>Posttest</i>	55



15.	Standar Deviasi Nilai <i>Pretest</i>	57
16.	Standar Deviasi Nilai <i>Posttest</i>	58
17.	Hasil Observasi terhadap Siswa	61



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Hal
1.	Diagram Lingkaran hasil <i>Pretest</i>	43
2.	Diagram lingkaran hasil <i>posttest</i>	48
3.	Diagram batang perbandingan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	49



## ABSTRAK

**Nama : Nurhidayah**  
**Nim : 20402108065**  
**Judul : Efektifitas Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.**

---

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dengan rumusan permasalahan (1) bagaimana hasil belajar Matematika sebelum penerapan *Spontaneous Group Discussion* (SGD), (2) bagaimana hasil belajar Matematika setelah penerapan *Spontaneous Group Discussion*, dan, (3) apakah penerapan *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui hasil belajar matematika sebelum penerapan *Spontaneous Group Discussion* (SGD), (2) mengetahui hasil belajar matematika setelah penerapan *Spontaneous Group Discussion* (SGD), (3) mengetahui efektif atau tidak metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru yang terdiri 5 kelas dengan jumlah 150 orang. Sampel diambil secara random atau acak karena terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau kabupaten Barru yang terdiri atas 30 orang. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang terkait dengan materi Bangun Ruang dan lembar observasi. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan menggunakan analisis statistik.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika sebelum penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* adalah 32,16 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika setelah penerapan *Spontaneous Group Discussion* adalah 45,67. Adapun analisis statistik inferensial untuk instrumen dalam bentuk tes menunjukkan nilai  $s_1^2 = 132,72$  dan nilai  $s_2^2 = 131,06$  sehingga nilai F yang dicari = 1,07. Dengan demikian  $s_1^2 > s_2^2$  atau  $F > 0$ , berarti *Spontaneous Group Discussion* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadi proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan memegang peranan yang sangat penting, serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang lain. Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranan matematika sebagai sarana berpikir logis, analitis, dan sistematis.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapat porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Adanya tuntutan belajar matematika yang dipaksakan menyebabkan banyak anak mengalami kegagalan dan frustrasi yang berdampak pada kepribadian anak seperti enggan belajar, benci terhadap pelajaran, merasa terpaksa ke sekolah, rasa rendah diri dan efek negatif lainnya. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Perbaikan kegiatan belajar mengajar matematika harus diupayakan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Hal ini mutlak dilakukan karena

majunya ilmu pengetahuan dan teknologi berimplikasi pada meluasnya cakrawala berpikir manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau suatu masalah dimohonkan kepadanya untuk dipecahkan, tidak harus ada pada peserta didik yang berotak cerdas/IQ tinggi. Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurangpun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Dalam konteks ini sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok di antara mereka, dengan berinteraksi satu sama lain siswa akan menerima *feedback* atas semua aktivitas yang mereka lakukan, mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik, dan mereka memahami apa yang harus di lakukan dalam kerja kelompok yang kooperatif.

Penguasaan materi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan alternatif dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar matematika

siswa. Berhasil tidaknya seseorang siswa dalam pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor-faktor dari siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika khususnya di SMP adalah cara dan kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, dan sikap terhadap pengajaran matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sedikit guru menerapkan aktivitas-aktivitas kooperatif dalam metode pengajaran tradisionalnya. Aktivitas-aktivitas ini biasanya tidak selalu berkaitan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif yang telah ada. Ada beberapa aktivitas pembelajarn kooperatif yang dikembangkan dari metode-metode tersebut yang lebih dikenal dengan metode informal (*informal methods*), dan salah satunya adalah *Spontaneous Group Discussion* (SGD)<sup>1</sup>.

Diskusi merupakan prosedur atau strategi mengajar yang bermanfaat dan banyak dipakai sebagai bagian langkah dari banyak model pembelajaran yang lain. Akan tetapi tidak seperti model pembelajaran yang lain, metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dilaksanakan di tengah-tengah proses pembelajaran setelah penyampaian beberapa materi dalam kelas yang selanjutnya akan jadi bahan diskusi siswa yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) digunakan karena diskusi kelompok ini tidak direncanakan sebelumnya tetapi dilaksanakan secara spontan.

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*. (Cetakan 1: Juli 2011). Hal. 129

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nova Dwi Jayanti dalam skripsinya berjudul meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran "*Spontaneous Group Discussion (SGD)*" pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Semarang, di peroleh hasil bahwa penggunaan metode pelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru serta kualitas proses pembelajaran matematika dikelas VII SMP Negeri 13 Semarang<sup>2</sup>.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika dan beberapa siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau mengungkapkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dilihat dari hasil ujian yang masih di bawah rata-rata. Salah seorang siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau menyatakan bahwa salah satu faktor mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau adalah adanya perasaan siswa yang menganggap matematika adalah ilmu yang sulit dipelajari dan sulit dipahami.

Hal ini dapat disebabkan karena cara mengajar guru tidak cocok dengan siswa dan konsep-konsep yang disajikan guru matematikanya kadang-kadang masih menyampaikan materi pelajaran melalui kata-kata, selama ini metode yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Tanete Rilau hanyalah metode pembelajaran langsung karena menganggap metode pembelajaran kelompok tidak sesuai dengan mata pelajaran matematika yang menjadikan siswa hanya menjadi pendengar setia ketika

---

<sup>2</sup> Nova Dwi Jayanti. Meningkatkan hasil belajar matematika metode pembelajaran "*Spontaneous Group Discussion (SGD)*" pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Semarang. (skripsi jurusan pendidikan matematika , Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan, 2009)

guru menjelaskan di papan tulis, tidak ada reaksi yang menunjukkan minat siswa dalam mempelajari matematika ataupun dalam mengikuti pelajaran yang lain, karena siswa hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu mereka sehingga mereka hanya siap untuk menerima tanpa melakukan umpan balik pada saat proses belajar mengajar berlangsung<sup>3</sup>.

Masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau, harus menjadi perhatian serius bagi guru. Upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan cara perbaikan proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar adalah proses yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat hal tersebut di atas, saatnya melakukan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan sumber berhasrat mengganti pasitivasi siswa dari belajar tradisional dengan belajar aktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih berminat dalam peningkatan motivasi siswa karena dengan pembelajaran kelompok akan lebih mudah menginstruksikan mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “ *Efektifitas metode pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru*”

---

<sup>3</sup> Kartini, Guru Matematika SMP NEG 2 TANETE RILAU. “Wawancara” tanggal 3 Januari 2011



### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini , yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika sebelum diterapkan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siswa kelas VIII SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru?
2. Bagaimana hasil belajar matematika setelah diterapkan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) matematika pada siswa kelas VIII SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis dengan jelas.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nova Dwi Jayanti di kelas VII-A SMP Negeri 17 Semarang menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi

Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), tidak hanya memberikan pengaruh positif kepada siswa, namun dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengeluarkan gagasan dan pendapat mereka dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII-A SMP Negeri 17 Semarang.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah: “Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kab Barru”.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Adapun variabel yang akan dijelaskan yaitu :

##### **1. Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Metode ini merupakan salah satu jenis metode informal dalam konsep pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran metode ini guru akan lebih dimudahkan untuk menginstruksikan dalam melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam memecahkan suatu permasalahan pada mata pelajaran matematika<sup>5</sup>.

Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan diskusi di kelas karena pemberian materi

---

<sup>4</sup> Nova Dwi Jayanti, *Op.Cit.* h. 23

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Op.Cit.* h. 129

sebelum diskusi akan membantu memberikan pengetahuan tentang materi diskusi yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga dalam pelaksanaan diskusi akan menjadikan siswa lebih aktif dan lebih tanggap terhadap jalannya diskusi sehingga pembelajaran kooperatif dengan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat berjalan lancar.

## **2. Hasil belajar matematika**

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia kata hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan. Belajar diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan. Sedangkan kata matematika secara umum adalah ilmu yang mempelajari hubungan, pola, dan bentuk. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan yang diperoleh dari proses belajar mengajar matematika baik berupa pengolahan informasi maupun berdasarkan hasil dari pengalaman yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau setelah melalui kegiatan belajar matematika dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

### ***E. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum diajar dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika setelah diajar dengan menggunakan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
3. Untuk mengetahui apakah metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Neg 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

#### ***F. Manfaat Penelitian***

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi belajar, pemahaman konsep yang tidak mudah dilupa, serta penanaman keterampilan dan karakter.
2. Bagi guru, menjadikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh penulis sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang pengaruh metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### ***G. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi yang direncanakan ini, maka berikut ini mengemukakan sistematika penulisannya.

Bab I Pendahuluan, merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Latar belakang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari

solusinya, rumusan masalah mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan, definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini, tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada, dan manfaat penelitian yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

Bab II memuat kajian kepustakaan yang berisi tentang penjelasan tentang hasil belajar matematika yang terdiri dari belajar, teori belajar, hasil belajar, dan matematika serta penjelasan tentang metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yang merupakan metode yang akan diteliti lebih lanjut.

Bab III membahas metode penelitian yang mencakup: (I) jenis penelitian yaitu *Pre Experimental* desain, (II) desain penelitian yaitu *One group Pretest-Posttest* desain, (III) Populasi dan sampel yaitu terdiri dari 150 siswa populasi dan 30 siswa yang menjadi sampel pada kelas VIII<sub>3</sub>, (IV) Instrumen Penelitian yang digunakan adalah tes dan Lembar observasi (V) Prosedur dan pengumpulan data yang merupakan langkah-langkah penelitian serta teknik analisis data yang terdiri atas analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mencakup deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah diterapkan Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Efektifitas Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

*Discussion* (SGD) pada kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru, pada pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Dalam bab ini dirumuskan kesimpulan dan saran-saran, dimana kesimpulan memuat isi ringkasan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat, dan saran-saran berupa masukan bagi sekolah dan calon peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis .



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar Matematika

##### 1. Belajar

Belajar lebih dari sekedar mengingat. Bagi siswa untuk dapat benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus belajar untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergaul dengan ide-ide.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar<sup>1</sup>.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Pemahaman yang didapatkan oleh siswa perlu mendorong siswa tersebut untuk mengembangkan empatinya sehingga dapat terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan pengetahuan dan tindakannya

---

<sup>1</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan 3: Februari 2006). Hal. 7

Usaha pemahaman mengenai pengertian belajar dapat dilakukan dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, meniru, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbalistik. Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Di bawah ini ada beberapa definisi tentang belajar yang di urai kn oleh beberapa tokoh, antara lain:

- a. Menurut pandangan Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.
- b. Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.
- c. Menurut Piaget dalam proses belajar meliputi 3 pase, yaitu fase eksplorasi, dimana dalam fase ini siswa memeplajari gejala dengan bimbingan; fase pengenalan konsep, dalam fase ini siswa mengenal konsep yang ada



hubungannya dengan gejala; dan fase aplikasi konsep, dalam fase ini siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.<sup>2</sup>

Adanya perubahan dalam pola perilaku menandakan telah terjadi belajar. Makin banyak kemampuan yang diperoleh semakin banyak pula perubahan yang telah dialami. Demi mudahnya, kemampuan yang banyak itu digolongkan menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman; kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik badan dalam urutan tertentu; kemampuan dinamika efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Semua perubahan di bidang-bidang itu merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>3</sup>

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dengan bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. namun tidak sembarang berada di tengah-tengah lingkungan, menjamin adanya proses belajar. orangnya harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaan. Maka, supaya terjadi belajar dituntut orang melibatkan diri harus ada interaksi aktif. Aktifitas boleh berupa aktifitas mental saja, yang tidak disertai gerak-gerik jasmani yang di dalamnya mental seseorang terlibat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 9-15.

<sup>3</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Cetakan 6: Februari 2004). Hal. 57

menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative, konstan, dan berbekas.<sup>4</sup>

Menurut pendapat guru, proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar. Perilaku tersebut merupakan respon siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran guru. Perilaku tersebut ada hubungannya dengan desain intruksional guru, dimana ini merupakan sasaran atau tujuan belajar.<sup>5</sup>

Ditinjau secara umum, tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 59

<sup>5</sup> Dimyati. *Op. Cit.*, h. 18

kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan hanya semata-mata menghafal atau meniru.

### 3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.<sup>6</sup>

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*). Karena semua itu bermuara pada anak didik, maka setelah

---

<sup>6</sup>Sardiman.A.M, , *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010). h. 26-28.

terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.<sup>7</sup>

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Mereka menyusun penggolongan perilaku (kategori perilaku) berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pengajaran.

Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.<sup>8</sup>

Keenam jenis perilaku ini bersifat *hierakis*, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Perilaku terendah

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 28-29.

<sup>8</sup> Dimiyati. *Op. Cit.*, h. 27

merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari perilaku yang lebih tinggi.

## 2. Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar di kelompokkan dalam 2 teori masing-masing:

- a. Teori Belajar Asosiasi
- b. Teori Belajar *Gestalt*

Mendahului kedua teori tersebut, telah ada teori belajar *Faculty Theory* yang di pelopori oleh para psikolog sumber daya. Menurut teori daya ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai sumber daya berfikir, berfantasi, mengenal, mengamati, menyimpan, mengingat, menanggapi, dan sebagainya. Menurut teori ini, dalam belajar proses pembentukan formal yang diutamakan, sehingga bahan pelajaran yang diberikan siswa haruslah mampu memberikan efek terhadap peningkatan kemampuan daya-daya jiwa, terutama daya berfikir.<sup>9</sup>

### a. Teori Belajar Asosiasi

Dasar teori ini dilakukan *Herman Ebbinghaus*, *Bryan* dan *Harter* pada awal abad ke 20 yang dilanjutkan oleh para ahli psikologi asosiasi, berbeda dengan ahli psikologi daya, para ahli psikologi asosiasi menyatakan bahwa tingkah laku individu merupakan hasil interaksi antara rangsangan (stimulus) dengan tanggapan (respons) yang kemudian dikenal dengan “ *S – R Bond theory* “ ini berarti bahwa

---

<sup>9</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (cet. V; Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1990), hal. 101

belajar adalah kemampuan individu menghubungkan antara rangsangan (stimulus = S) dengan tanggapan atau jawaban (respons = R).<sup>10</sup>

#### b. Teori Belajar *Gestalt*

Berbeda dengan asosiasi, teori *Gestalt* berpendapat bahwa peristiwa belajar dapat terjadi bila individu mendapatkan pemahaman terhadap problema yang di hadapinya. Pemahaman ini muncul setiap waktu bila individu mampu melihat adanya hubungan yang menyeluruh pada saat individu dihadapkan pada suatu keadaan yang memerlukan pemecahan. Teori belajar Gestalt dalam pengembangan aspek kognitif bagi siswa yang dapat dijadikan rangsangan dan dorongan untuk memahami struktur dan hubungan antara unsur-unsur dalam suatu objek sehingga siswa lebih mudah belajar.<sup>11</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 103

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 106

<sup>12</sup> Ade

Sanjaya,

*Pengertian*

*Hasil*

*Belajar.*

<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (12 November 2011).

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

#### 4. Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathematika*” dari kata dasar “*mathema*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Matematika memegang peranan penting dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan karena matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Matematika merupakan mata pelajaran yang berstruktur yang tersusun secara berurutan, logis dan berjenjang mulai dari sederhana sampai tingkat yang paling sulit. Matematika sebagai suatu pengetahuan yang terdiri atas struktur-struktur yang disusun secara konsisten dan sistematis. Selain itu, matematika berkenaan dengan

---

<sup>13</sup> Ade Sanjaya, *Op. Cit* (12 November 2011).

ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.<sup>14</sup>

Selanjutnya Hudoyo mengemukakan bahwa :

Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dalam struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara keduanya. Belajar matematika didasarkan pada intuisi dan pengalaman kongkret, dari sinilah diperlukan pentingnya manipulasi objek dalam bentuk permainan.<sup>15</sup>

Sedangkan James menyatakan bahwa matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak dan terbagi dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>16</sup>

Mempelajari materi-materi matematika tidak cukup hanya dipelajari dengan membaca saja. Suatu teorema, dalil, sifat atau pun suatu definisi untuk dapat memahaminya diperlukan waktu dan ketekunan dan sering kali kita harus berulang-ulang membacanya agar memahami maknanya meski tidak jarang hanya terdiri dari satu kalimat saja. Memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Matematika tersusun secara hirarkis yang satu sama lain berkaitan erat. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat.

---

<sup>14</sup> Fatimang, "Pengaruh Persepsi Siswa pada Penerapan Pendekatan Contextual Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika" (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMPAR, Pare-pare, 2009), h. 6.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 7.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 8.



Beberapa definisi atau pengertian tentang matematika yaitu :

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur logis
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematis yang membahas tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan tentang penalaran logis dan memiliki aturan-aturan yang ketat.

#### ***B. Metode Spontaneous Group Discussion (SGD)***

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran,

---

<sup>17</sup>Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000 ), h. 11.

karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>18</sup>

Roger, dkk mengemukakan:

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain).<sup>19</sup>

Ada 3 prasyarat utama dalam memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif:

1. Pemahaman praktis dan konseptual atas setiap prosedur yang merinci pelaksanaan metode dan teknik tersebut,
2. Sifat materi/ unit pembelajaran yang sesuai dengan metode dan teknik yang dipilih,
3. Karakteristik dan kemauan siswa yang hendak ditugaskan untuk belajar kooperatif dengan metode dan teknik tersebut.<sup>20</sup>

Metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yaitu *Informal Cooperative Learning Group* atau

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Cetakan 7: Maret 2010), hal. 147

<sup>19</sup> Miftahul, Huda. Cooperative Learning. (Cetakan 1: Juli 2011). Hal. 29

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 165.

kelompok pembelajaran kooperatif informal, dimana siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk menfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan, dan menjadi kegiatan penutup (*closure*) diakhir pelajaran.<sup>21</sup>

Tidak sedikit guru menerapkan aktivitas-aktivitas kooperatif dalam metode pembelajaran tradisionalnya. Aktivitas-aktivitas ini biasanya tidak selalu berkaitan dengan metode pembelajaran yang telah ada sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut tidak menyenangkan dan menjadikan siswa jenuh dalam pembelajaran. Dalam metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)*, guru akan memudahkan menginstruksikan siswa-siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, metode ini dikenal dengan metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)* karena diskusi ini tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilaksanakan secara spontan. Diskusi ini dilaksanakan beberapa menit atau sepanjang pembelajaran dan dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran. Suasana ini akan mengubah kondisi belajar siswa yang sudah merasa jenuh, dengan perubahan kondisi pembelajaran akan mengubah mood belajar dan meningkatkan kembali semangat belajar mereka dengan perubahan metode pembelajaran. Akan tetapi, meskipun spontan guru harus tetap memperhatikan lima elemen pembelajaran kooperatif: interpedensi positif,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 129.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

###### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design*.

Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas sebagai kelas eksperimen.

###### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

##### B. *Variabel dan Desain Penelitian*

###### 1. Variabel penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel (I) variabel bebas yaitu metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)* (II) variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

###### 2. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan perlakuan atau treatment sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_{2_1}$$

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 111.

Keterangan:

$O_1$  = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan

$O_2$  = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

### C. *Populasi dan Sampel Penelitian*

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tanete Rilau terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 150 orang dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di sekolah tersebut. Pesebaran siswa secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**

**Populasi siswa-siswi kelas VIII SMP Neg 2 Tanete Rilau**

No	Kelas VII	Jumlah Siswa
1	VIII <sub>1</sub>	32 orang
2	VIII <sub>2</sub>	30 orang
3	VIII <sub>3</sub>	30 orang
4	VIII <sub>4</sub>	28 orang
5	VIII <sub>5</sub>	30 orang
Jumlah		150 Orang

b. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Kelas VIII yang menjadi populasi terdiri atas 5 kelas yaitu: kelas VIII<sub>1</sub>, VIII<sub>2</sub>, VIII<sub>3</sub>, VIII<sub>4</sub>, dan VIII<sub>5</sub>, dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Setelah dilakukan pengacakan terpilih kelas VIII<sub>3</sub> dengan jumlah siswa 30 orang terpilih sebagai kelas eksperimen.

**D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh data tentang perilaku individu. Karena itu, didalam tes terdapat sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban yang diberikan individu yang dikenaites tersebut.<sup>2</sup>

Tes yang akan digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan soal 20 item untuk *pretest* dan 20 item untuk *posttest* dengan materi Bangun Ruang. Tes hasil belajar ini disusun oleh peneliti dengan mengambil soal dari

---

<sup>2</sup>Wakhinuddin, *Pengertian Tes*.<http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/01/09/pengertian-tes/> (12 November 2011).

buku, hal ini dilakukan karena soal dari buku sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Jadi penulis tidak perlu melakukan uji validitas dan reabilitas item.

Jadi, tes berpengaruh langsung terhadap perkembangan belajar siswa. Dalam hal ini, baik tes prestasi belajar buatan guru maupun standar, keduanya mengukur prestasi siswa di kelas.<sup>3</sup> Jadi tes digunakan untuk mengukur kemampuan matematika siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

#### b. Lembar observasi

Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung seluruh rangkaian kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan sesuai dengan indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut. Lembar observasi ini disusun dan dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini yaitu lembar observasi untuk metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

### ***E. Prosedur Pengumpulan Data***

Adapun prosedur pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu :

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum matematika untuk kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau, Kabupaten Barru.
2. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.

---

<sup>3</sup>*Ibid*

3. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
5. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
6. Membuat soal hasil belajar.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, yaitu tahap pengenalan guru dan murid sekaligus pemberian test awal (*pretest*) dengan instrument tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 20 nomor.
- 2) Tahap kedua, yaitu tahap dimana guru memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*
- 3) Tahap ketiga, yaitu menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau.
- 4) Tahap keempat, yaitu pemberian tes akhir (*posttest*) kepada siswa untuk membandingkan nilai pada pretest.

#### **c. Tahap observasi**

Pada tahap ini penulis menilai segala aktivitas siswa kelas eksperimen.

Pada tahap ini penulis mengamati segala kegiatan pembelajaran dan kegiatan



siswa terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang diajar dengan metode pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

##### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, mean, diagram.<sup>4</sup>

##### **a. Tabel**

Tabel dibuat untuk merangkum sejumlah data, sehingga memudahkan pembacaan. Untuk membuat tabel sebaran frekuensi dengan panjang kelas yang sama, kita dapat melakukannya sebagai berikut:

1. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Untuk menentukan banyak interval kelas dapat digunakan *aturan Sturges*, yaitu banyaknya kelas =  $1 + (3,3) \log n$ .

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op.cit.* h. 207 - 208

3. Menentukan panjang kelas interval  $p$ , yaitu hasil bagi rentang dengan banyaknya kelas.
4. Menyusun data ke dalam tabel dimulai dari data terkecil hingga mencapai banyaknya kelas yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>5</sup>

b. Mean atau rata-rata

Mean adalah jumlah hasil kali frekuensi dan nilai data dibagi dengan jumlah frekuensi. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan mean adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi ke-  $i$

$x_i$  = nilai tengah<sup>6</sup>

c. Diagram

Penyajian data dalam bentuk gambar atau diagram terbagi atas dua, yaitu diagram batang dan diagram lingkaran. Diagram batang menyatakan keseluruhan data yang disusun dalam tabel. Untuk menggambar diperlukan sumbu datar dan sumbu tegak yang berpotongan tegak lurus yang dibagi menjadi beberapa skala yang sama, sedangkan diagram lingkaran data

<sup>5</sup> Muhammad Arif Tciro, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. IX; Makassar: Andira Publisher, 2008), hal. 99.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 121.

menunjukkan perbandingan luas daerah lingkaran sesuai frekuensi masing-masing kelompok.<sup>7</sup>

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 2. Tingkat penguasaan materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi <sup>8</sup>

b. Analisis data Statistik *Inferensial*

1. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 103.

<sup>8</sup> Depdiknas, Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar (diakses dari internet tanggal 14 Februari 2012. [www.Google.com](http://www.Google.com))

Keterangan:

$\chi^2$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi harapan

$K$  = Banyaknya kelas<sup>9</sup>

Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar table dari nilai  $dk = (k - 1)$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Atau kriteria pengujian normalitas di peroleh dengan membaca hasil olahan *SPSS versi 17* yaitu jika  $sign > \alpha$  maka data berdistribusi normal dan jika  $sign < \alpha$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji F

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>10</sup> Kriteria data diperoleh dari  $n_1 = n_2$  maka untuk pengujian hipotesis digunakan statistik F, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

$s_1^2$  = Variansi *pretest*

$s_2^2$  = Variansi *posttest*

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. ( Cet XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 290

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.cit.* h. 209

- $n_1$  = Jumlah sampel penelitian *pretest*  
 $n_2$  = Jumlah sampel penelitian *posttest*<sup>11</sup>.

dimana variansinya dihitung berdasarkan pada tabel penyebaran data yang didalamnya mencakup frekuensi, dan tanda kelas interval. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Dimana:

$s^2$  = Variansi

$x_i$  = tanda kelas interval

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan  $x_i$

$n$  = ukuran sampel

$\bar{x}$  = rata-rata

Adapun kriteria keefektifannya adalah sebagai berikut :

- Apabila  $s_1^2 > s_2^2$  atau  $F > 0$ , berarti pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
- Apabila  $s_1^2 \leq s_2^2$  atau  $F \leq 0$ , berarti pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

---

<sup>11</sup> Muh. Arif Tiro, *op. cit.*, h. 249.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru***

##### **1. Lokasi/Administrasi sekolah**

Letak lokasi sekolah ini berada di Jl. Latune, Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

##### **2. Keadaan Siswa**

Guru dan siswa merupakan salah faktor penentu dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab meski memiliki metode yang baik namun jika guru dan siswa tidak memiliki hubungan yang baik maka dapat terjadi suasana yang kurang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena salah satu keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara guru dan siswa itu sendiri.

SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten barru mendidik siswa-siswi sebanyak 427 orang, dengan rincian siswa kelas VII sebanyak 147 orang, kelas VIII sebanyak 150 orang, dan kelas XI sebanyak 130 orang yang yang masing-masing terbagi atas 5 kelas.

##### **3. Keadaan Guru**

Guru adalah pendidik profesional, karena seorang guru dianggap mampu mengarahkan dan mengayomi siswa dalam upaya tercapainya tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut diatas dapat dikatakan bahwa

keberadaan dan keprofesionalan guru sangat diperlukan karena merupakan salah satu factor penentu berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu yang mendukung berkembangnya SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru ini adalah adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dengan tenaga pengajar sebanyak 36 orang dan staf tata usaha sebanyak 7 orang yang kompak dan bertanggung jawab di bidang masing-masing, saat ini mengabdikan diri di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Adapun keadaan organisasi guru pada SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**DATA ORGANISASI STAF GURU DAN TATA USAHA**  
**SMP NEGERI 2 TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**  
**TAHUN 2011/2012**

NO	NAMA	L / P	JABATAN
1	Drs. H. Muh. Nasrullah	L	Kepala Sekolah
2	Drs. Syamsuddin Jama	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Muhammad Asri S.Pd	L	Wakamad Kurikulum
4	Nashruddin S.Pd, M.Pd	L	Wakamad Kesiswaan
5	Drs. Hamka	L	Wakamad Saran
6	Hj. Syam S.Sos	L	Kepala Tata Usaha
7	Nashruddin S.Pd, M.Pd	L	Koordinator BK
8	Fatmawati S.Pd	P	Wali Kelas VII <sub>1</sub>
9	Nurlina S.E	P	Wali Kelas VII <sub>2</sub>
10	Nuraeni S.Pd	P	Wali Kelas VII <sub>3</sub>



11	Sukri S.Pd	L	Wali Kelas VII <sub>4</sub>
12	Markani, S.Pd	P	Wali Kelas VII <sub>5</sub>
13	Hj. Idarukatni, S.Pd	P	Wali Kelas VIII <sub>1</sub>
14	Hj. Sumarni, S.Pd	P	Wali Kelas VIII <sub>2</sub>
15	Daswati, S.Pd	P	Wali Kelas VIII <sub>3</sub>
16	Hj. Sitti Nurmiah, S.Pd	P	Wali Kelas VIII <sub>4</sub>
17	Sri Ratu Alam, S.Pd	P	Wali Kelas VIII <sub>5</sub>
18	Drs. Gazali	L	Wali Kelas IX <sub>1</sub>
19	Sudarmi, S.Pd	L	Wali Kelas IX <sub>2</sub>
20	Satria Mas, S.Pd	L	Wali Kelas IX <sub>3</sub>
21	Hj. Jumria S.Pd	P	Wali Kelas IX <sub>4</sub>
22	Muh. Ramang, S.Pd, M.Pd	L	Wali Kelas IX <sub>5</sub>

Sumber data : Kantor SMP Negeri 2 Tanete Rilau  
Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, Tahun 2012

## B. Hasil Penelitian

### 1) Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Sebelum Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru yang dimulai sejak tanggal 29 Juni sampai dengan 5 Juli 2012 mengumpulkan data melalui instrumen tes dan memperoleh data hasil belajar berupa nilai siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Data hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru sebelum penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) sebagai berikut:

**Tabel 4: Data Hasil Belajar Siswa**  
**SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Sebelum**  
**Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

No	Nama	Skor	Nilai
1	Hasmianti	10	50
2	Nurneti	6	30
3	Mustabsirah	6	30
4	Khairunnisa	5	25
5	Amila	6	30
6	Riswan	5	25
7	Anwar Ibrahim	5	25
8	Amal Khair. M	5	25
9	Muh. Tarham	4	20
10	Asdar	3	15
11	Irsandi	6	30
12	Farhan	7	35
13	Indry Ardianti	8	40
14	Eka Agustina	12	60

15	Arfiatul Hikmah. M	10	50
16	Saenal	5	25
17	Yusril	4	20
18	M. Idris	4	20
19	Muh. Sarijan	4	20
20	Umar Supandi	6	30
21	Munandar	9	45
22	Reski Aulia Rosadi	10	50
23	Rahmawati. A	10	50
24	Sariyana	7	35
25	Karmila	8	40
26	Risky	7	35
27	Syarifa Mutmainna	6	30
28	Sukmawati	5	25
29	Ika Sasmita	5	25
30	Milda. S	5	25
Jumlah		193	965

### 1. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} = \frac{965}{30} = 32,16$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Sebelum Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu 32,16.

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

**Tabel 5 : Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Statistik	Skor Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	60,00
Skor terendah	15,00
Rentang skor	45,00
Skor rata-rata	32,16

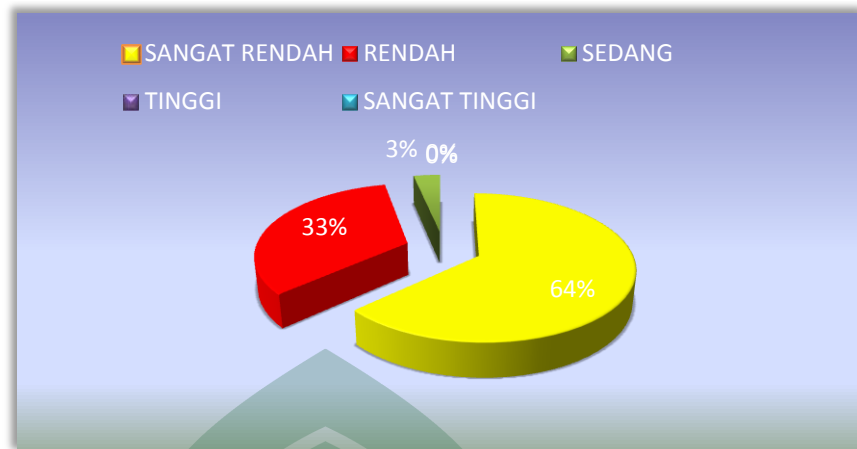
Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru sebanyak 32,16. Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor 15,00 sampai skor tertinggi 60,00 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 45,00 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

2. Persentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 6 : Tingkat Penguasaan Materi Sebelum Penerapan Metode**  
*Spontaneous Group Discussion (SGD)*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	19	63,34	Sangat rendah
2	35 – 54	10	33,33	Rendah
3	55 – 64	1	3,33	Sedang
4	65 – 84	0	0	Tinggi
5	85 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase skor hasil belajar siswa sebelum diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)* sebesar 63,34 % berada pada kategori sangat rendah dan 33,33 % berada pada kategori rendah. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 32,16 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berada pada kategori rendah. Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan awal hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau sebelum penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.



Gambar 1 : Diagram lingkaran hasil *Pretest*

2) **Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Setelah Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Data hasil belajar matematika siswa kelas Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Setelah Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD):

**Tabel 7: Data Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Sesudah Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

No	Nama	Skor	Nilai
1	Hasmianti	12	60

2	Nurneti	10	50
3	Mustabsirah	10	50
4	Khairunnisa	10	50
5	Amila	8	40
6	Riswan	7	35
7	Anwar Ibrahim	8	40
8	Amal Khair. M	6	30
9	Muh. Tarham	6	30
10	Asdar	6	30
11	Irsandi	8	40
12	Farhan	8	40
13	Indry Ardianti	10	50
14	Eka Agustina	14	70
15	Arfiatul Hikmah. M	13	65
16	Saenal	10	50
17	Yusril	8	40
18	M. Idris	7	35
19	Muh. Sarijan	7	35
20	Umar Supandi	9	45
21	Munandar	11	55
22	Reski Aulia Rosadi	12	60

23	Rahmawati. A	14	70
24	Sariyana	10	50
25	Karmila	9	45
26	Risky	10	50
27	Syarifa Mutmainna	8	40
28	Sukmawati	8	40
29	Ika Sasmita	7	35
30	Milda. S	8	40
Jumlah		275	1370

#### 1. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} = \frac{1370}{30} = 45,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu 45,67.

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:



**Tabel 8 : Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode  
*Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Statistik	Skor Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	70,00
Skor terendah	30,00
Rentang skor	40,00
Skor rata-rata	45,67

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah penerapan Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu 45,67. Skor yang dicapai siswa bervariasi mulai dari skor terendah 30 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 70 dari skor ideal yang dicapai 100. Rentang skor 40 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

## 2. Persentase (%) nilai rata-rata

**Tabel 9 : Tingkat Penguasaan Materi Setelah Penerapan Metode  
*Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

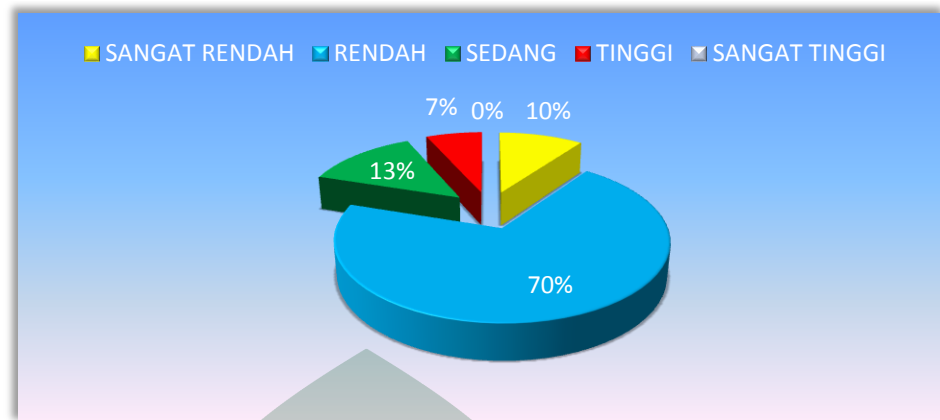
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0- 34	3	10,00	Sangat rendah
2.	35 - 54	21	70,00	Rendah
3.	55 - 64	4	13,33	Sedang

4.	65 – 84	2	6,67	Tinggi
5.	85 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa persentase rata-rata skor hasil belajar siswa setelah diterapkan Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tenete Rilau kabupaten Barru setelah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu 45,67. Sebesar 6,67% berada pada kategori tinggi, 13,33 % berada pada kategori sedang, 70,00 % berada pada kategori rendah dan 10,00% berada pada kategori sangat rendah.

Lebih jauh, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 45,67 jika dikonversi pada tabel ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) berada pada kategori rendah.

Berikut penulis sajikan diagram lingkaran untuk lebih memperjelas gambaran keadaan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah penerapan Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).



**Gambar 2 : Diagram Lingkaran Hasil *Posttest***

- 3) Efektivitas Penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

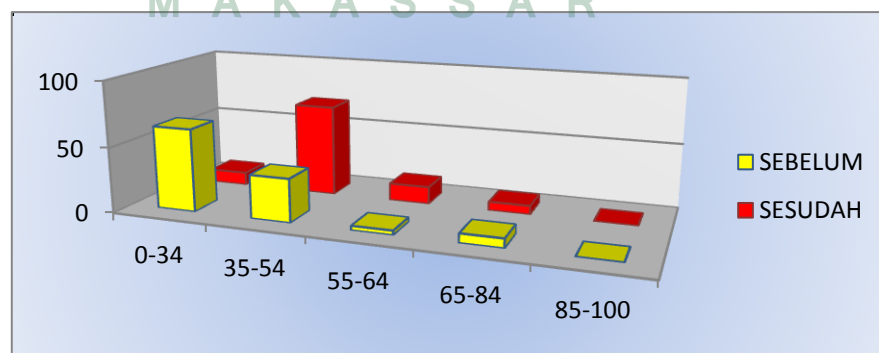
Peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
1	0 – 34	Sangat Rendah	19	3	63,34	10,00
2	35 – 54	Rendah	10	21	33,33	70,00
3	55 – 64	Sedang	1	4	3,33	13,33
4	65 – 84	Tinggi	0	2	0	6,67
5	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 63,34% dari 30 siswa dan setelah diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD), frekuensi dan persentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru berada pada kategori tinggi dengan persentase 6,67 % dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes matematika siswa mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) sebesar 32,16 menjadi 45,67 setelah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Berikut penulis sajikan diagram batang untuk lebih memperjelas gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru sebelum penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dan setelah penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD).



**Gambar 3 : Diagram perbandingan hasil rata-rata hasil pretest dan posttest**

### 1) Pengujian Normalitas

a. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.

➤ Mencari Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 1 + 4,88 \\
 &= 5,88 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

➤ Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 60 - 15 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

➤ Menghitung banyaknya kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{45}{6} \\
 &= 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

➤ Membuat tabulasi dengan tabel penolong

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Sebelum Penerapan****Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)**

Kelas interval	f	$x_i$	$x_i^2$	f. $x_i$	f. $x_i^2$
15 – 20	5	17,5	306,25	87,5	1531,25
21 – 26	8	23,5	552,25	188	4418
27 – 32	6	29,5	870,25	177	5221,50
33 – 38	3	35,5	1260,25	106,5	3780,75
39 – 44	2	41,5	1722,25	83	3444,5
45 – 50	5	47,5	2256,25	237,5	11281,25
51 – 56	0	53,5	2862,25	0	0
57 – 62	1	59,5	3540,25	59,5	3540,25
Jumlah	30			939	33217,75

➤ Mencari simpangan baku (*Standar Deviasi*)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum f \cdot x_i^2 - (\sum f \cdot x_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30 \cdot 33217,75 - (939)^2}{30 \cdot (30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{996532,5 - 881721}{30 \cdot 29}} \\
 &= \sqrt{\frac{114811,5}{870}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{131,97}$$

$$= 11,49$$

- Mencari nilai chi-kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ )

**Tabel 12: Chi-Kuadrat Hitung *Pretest***

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z tabel	Luas Z tabel	$F_o$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	14,5	-1,53	0,4370				
15 – 20				0,0909	5	2,72	1,91
	20,5	-1,02	0,3461				
21 – 26				0,1546	8	4,64	2,53
	26,5	-0,50	0,1915				
27 – 32				0,1835	6	5,50	0,04
	32,5	0,02	0,0080				
33 – 38				-0,2008	3	-6,02	-13,51
	38,5	0,55	0,2088				
39 – 44				-0,1511	2	-4,53	-9,42
	44,5	1,08	0,3599				
45 – 50				-0,0842	5	-2,52	-22,44
	50,5	1,59	0,4441				
51 – 56				-0,0385	0	-1,15	0
	56,5	2,11	0,4826				
57 - 61				-0,012	1	-0,36	-5,13
	61,5	2,55	0,4946				
<b>Jumlah</b>							<b>-46,02</b>

Derajat kebebasan (dk) =  $k - 1$

$$= 8 - 1 = 7, \text{ dengan taraf signifikansi } (\alpha) = 0,05$$

Keterangan :

- Kolom 1 : kelas interval diperoleh dari skor terendah + panjang kelas
- Kolom 2 : batas kelas diperoleh dari skor terendah – 0,5
- Kolom 3 : Z batas kelas =  $\frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{\text{standar deviasi}}$
- Kolom 4 : Z table (menggunakan daftar Z)
- Kolom 5 : luas Z table
- Kolom 6 : frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.
- Kolom 7 : frekuensi expentasi =  $n \times \text{luas Z table}$
- Table 8 : nilai  $(fo - fi)/fi$

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada data *pretest*. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Dari frekuensi observasi dan expektasi diperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = -46,02$ . Dalam tabel statistik, nilai persentil untuk  $\chi^2$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = 7 diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 14,067$ . Karena diperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  dengan dk =  $(k - 1)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *posttest* siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat.



➤ Mencari Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,48) \\
 &= 1 + 4,88 \\
 &= 5,88 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

➤ Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 70 - 30 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

➤ Menghitung banyaknya kelas (P)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{40}{6} \\
 &= 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

➤ Membuat tabulasi dengan tabel penolong

**Table 13: Distribusi Frekuensi Sebelum Metode**

***Spontaneous Group Discussion (SGD)***

Kelas interval	F	$X_i$	$X_i^2$	f. $X_i$	f. $X_i^2$
30 – 35	7	32,5	1056,25	227,5	7393,75
36 – 41	8	38,5	1482,25	308	11858
42 – 47	2	44,5	1980,25	89	3960,5

48 – 53	7	50,5	2550,25	353,5	17851,75
54 – 59	1	56,5	3192,25	56,5	3192,25
60 – 65	3	62,5	3906,25	187,5	11718,75
66 - 71	2	68,5	4692,25	137	9384,5
Jumlah	30			1359	65359,5

➤ Mencari simpangan baku (*Standar Deviasi*)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \sum f.X_i^2 - (\sum f.X_i)^2}{n.(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30.65359,5 - (1359)^2}{30.(30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1960785 - 1846881}{30.29}} \\
 &= \sqrt{\frac{113904}{870}} \\
 &= \sqrt{130,92} \\
 &= 11,44
 \end{aligned}$$

➤ Mencari nilai chi-kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ )

**Tabel 14: Chi-Kuadrat Hitung *Postest***

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z tabel	Luas Z tabel	$f_o$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	2	3	4	5	6	7	8
	29,5	-1,41	0,4207				
30 – 35				0,1074	7	3,22	4,43
	35,5	-0,89	0,3133				

36 – 41				0,169	8	5,07	1,69
	41,5	-0,37	0,1443				
42 – 47				0,0847	2	2,54	0,12
	47,5	0,15	0,0596				
48 – 53				-0,1953	7	-5,86	-28,23
	53,5	0,69	0,2549				
54 – 59				-0,1320	1	-3,96	-6,21
	59,5	1,21	0,3869				
60 – 65				-0,1613	3	-4,84	-12,69
	65,5	1,73	0,5482				
66 – 71				-0,0604	2	-1,81	-8,02
	71,5	2,25	0,4878				
<b>Jumlah</b>							<b>-48,91</b>

Derajat kebebasan (dk) = k – 1

= 7 – 1 = 6, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

Keterangan :

- Kolom 1 : kelas interval diperoleh dari skor terendah + panjang kelas
- Kolom 2 : batas kelas diperoleh dari skor terendah – 0,5
- Kolom 3 : Z batas kelas =  $\frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{\text{standar deviasi}}$
- Kolom 4 : Z table (menggunakan daftar Z)
- Kolom 5 : luas Z table

- Kolom 6 : frekuensi observasi yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.
- Kolom 7 : frekuensi ekspektasi =  $n \times$  luas Z table
- Table 8 : nilai  $(fo - fi)/fi$

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada hasil *posttest*. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Dari frekuensi observasi dan ekspektasi diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = -48,91$ . Dalam tabel statistik, nilai persentil untuk  $\chi^2$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 6$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 12,592$ . Karena diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = (k - 1)$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik F.

### a. Menentukan Standar Deviasi

**Tabel 15: Standar Deviasi Nilai Pretest**

Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
15 – 20	5	17,5	-14,66	214,91	1074,53
21 – 26	8	23,5	-8,66	74,99	599,92

27 – 32	6	29,5	-2,66	7,07	42,42
33 – 38	3	35,5	3,34	11,15	33,45
39 – 44	2	41,5	9,34	87,24	174,48
45 – 50	5	47,5	15,34	235,32	1176,60
51 – 56	0	53,5	21,34	455,39	0
57 – 62	1	59,5	27,34	747,48	747,48
Jumlah					3848,9

$$s_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$s_1^2 = \frac{3848,9}{30-1}$$

$$s_1^2 = \frac{3848,9}{29}$$

$$s_1^2 = 132,72$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

**Tabel 16 : Standar Deviasi Nilai Posttest**

Interval	$f_i$	$x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
30 - 35	7	32,5	-13,17	173,45	1214,15
36 – 41	8	38,5	-7,17	51,41	411,28

42 – 47	2	44,5	-1,17	1,37	2,74
48 – 53	7	50,5	4,83	23,33	163,31
53 – 59	1	56,5	10,83	117,29	117,29
60 – 65	3	62,5	16,83	283,25	849,75
66 – 71	2	68,5	22,83	521,21	1042,42
Jumlah					3800,94

$$S_2^2 = \frac{\sum_{i=1}^n f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$S_2^2 = \frac{3800,94}{30-1}$$

$$S_2^2 = \frac{3800,94}{29}$$

$$s_2^2 = 131,06$$

- 1) Menentukan harga  $F_{hitung}$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

$$= \frac{132,72}{131,06}$$

$$= 1,07$$

## 2) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kriteria keefektifannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila  $s_1^2 > s_2^2$  atau  $F > 0$ , berarti Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.
- b. Apabila  $s_1^2 \leq s_2^2$  atau  $F \leq 0$ , berarti Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) ini tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## 3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis inferensial di atas diperoleh  $s_1^2 > s_2^2$  dimana,  $s_1^2 = 132,72$  sedangkan  $s_2^2 = 131,06$  dan  $F > 0$ , maka berdasarkan kriteria keefektifan dapat dikatakan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi pada saat diberi perlakuan adalah:

**Tabel 17 : Hasil Observasi Terhadap Siswa**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	28	24	28	30
2.	Siswa yang fokus terhadap materi yang diajarkan	22	24	25	26
3.	Siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan	20	22	23	24
4.	Siswa yang aktif pada saat pembahasan contoh soal	3	5	9	12
5.	Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran	2	3	8	10
6.	Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal	2	4	5	8
7.	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dengan benar	2	3	7	8
8.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	20	16	13	10

## 2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre eksperimen design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi



perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

*Pertama*, Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa hal, yaitu menyusun program pengajaran berdasarkan kurikulum, menyiapkan sumber belajar, dan menyusun instrumen yang disesuaikan dengan materi.

*Kedua*, Tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan beberapa hal, yaitu melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru untuk membahas materi yang akan diajarkan, memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yang berhubungan dengan materi yang diajarkan yang diikuti oleh siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 2 Tanete Rilau yang berjumlah 30 orang. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu 32,16, jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 63,34% dikategorikan sangat rendah.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran matematika dengan menerapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Peneliti memberikan penjelasan materi, setelah itu peneliti membentuk kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang telah dijelaskan. Peneliti memberikan soal untuk diselesaikan oleh siswa secara

berkelompok. Perlakuan ini dengan menerapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) maka diadakan *posttest*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* yaitu 45,67, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka hasil *posttest* dikategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 6,67 %. Maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari sebelum ke sesudah diterapkan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) . Peningkatan tersebut terlihat jelas dari rata-rata nilai *pretest* 32,16 meningkat pada rata-rata nilai *posttest* 45,67. Adapun data mengenai perubahan sikap siswa, dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran.

Efektivitas penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji F dimana didapatkan  $s_1^2 > s_2^2$  yaitu  $s_1^2 = 132,72$  lebih besar dari  $s_2^2 = 131,06$ .

Dengan ketentuan Apabila  $s_1^2 > s_2^2$  atau  $F > 0$ , berarti Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Dengan demikian penerapan Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif digunakan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru, maka akhirnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru sebelum penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada kategori sangat rendah sebesar 63,34% dengan nilai rata-rata 32,16 dari 30 siswa.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) meningkat. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata 45,67 dari 30 siswa yang sebelum penerapan ini memiliki rata-rata 32,16 dari 30 siswa.
3. Hipotesis dalam penelitian ini diterima karena pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru setelah penerapan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

### ***B. Implikasi Penulisan***

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan:

1. Pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) layak untuk dipertimbangkan menjadi teknik pembelajaran alternatif.
2. Bagi yang melakukan penelitian selanjutnya harus berhubungan dengan model pengajaran yang diteliti di atas agar kiranya lebih memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pemahaman konsep matematika.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anang. *One Minute before Teaching*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Annurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arief Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: State University of Makassar, 2000.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas, *Pedoman Umum System Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*.
- [http://www.scribd.com/doc/39308197/Ringkasan-Model-Pembelajaran-Diskusi Spontan](http://www.scribd.com/doc/39308197/Ringkasan-Model-Pembelajaran-DiskusiSpontan)
- <http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/01/09/pengertan-tes/>
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> (12 November 2011).
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Subana, *statistic pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardjo, M dan Ukim Komaruddin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

Susilo, M. Joko. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Cet. III; Yogyakarta: PINUS, 2006.

Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*. Jakarta: Prenada Media, 2010.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.



akuntabilitas individu, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.<sup>22</sup>

Langkah-langkah pembelajaran dari metode *Spontaneous Group*

*Discussion (SGD)* :

- ) Tahap awal pembelajaran diawali dengan pemberian materi pembelajaran
- ) Di tengah-tengah pembelajaran, guru mengatur proses persiapan diskusi secara spontan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Namun guru tetap harus melakukan arahan agar diskusi dapat berlangsung dengan tertib.
- ) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
- ) Guru mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak fokus.
- ) Pada akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa hendaknya diminta untuk membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- ) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan baik untuk perbaikan selanjutnya<sup>23</sup>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

<sup>22</sup> *Ibid.*, H. 130

<sup>23</sup> [http://www.scribd.com/doc/39308197/Ringkasan-Model-Pembelajaran-Diskusi Spontan](http://www.scribd.com/doc/39308197/Ringkasan-Model-Pembelajaran-Diskusi%20Spontan)

## **RIWAYAT PENULIS**



**Nurhidayah.** Lahir di Barru pada tanggal 27 Oktober 1990. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan **Drs. Kamiludin** dan **Hj. Syamsiah S.Pd.**

Penulis mulai menginjak pendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1996 dan selesai pada tahun 2002 di SD Inpres 31 Bottolampe Kab. Barru. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kab. Barru dan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 penulis diterima di Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan pernah menjabat sebagai pengurus Study Club Matrix SC. Saat ini penulis telah tercatat sebagai alumni Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.